BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajara agar peserta didik secara aktif mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sahlan: 2010). Ki hajar dewantara menyatakan bahwa "pedidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran *(intelektual*) dan tubuh anak''. Jadi pendidika merupakan wadah utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia data mencapai tujuan kehidupannya dengan baik dengan selamat, disinilah peran karakter menjadi sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku (Sulhan: 2011).

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaanyang baik *(habituation)* sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kebribadiannya. Dengan demikian pendidikan karakter yang baik harus melibakan pengetahuan yang baik *(moral knowing*) perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling*) dan perilaku yang baik *(moral action*) (Safitri: 2015). Proses pendidikan sejak dini, baik secara formal, informal, maupun nonformal menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru indonesia dengan karakter yang kuat, dan adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, ketegaran untuk menghadapi kesulitan ketidakenakan, kejujuran dan kegawata (Hidayat, 2008: 184).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar

dan mana yang s*alah, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation)* tentang hal mana yang, sehingga peserta didik menjadi paham *(kognitif)* tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan bisa melakukan (*psikomotor) (*Gunawan, 2014: 27). Jadi, pendidikan karakt itu sangat erat dengan kebiasaan yang harus terus menerus di biasakan yang akan melahirkan kepribadian. pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai kelayakan yang dikawal dengan pembiasaan-pembiasaan sehingga melahirkan kepribadian yang mulia (Sulhan, 2011: 6).

Dalam pendidikan karakter ada delapan belas nilai yang bersumber dari agama, dasar Negara Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Meskipun telah terdapat delapan belas nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari delapan belas nilai tersebut (Alimron: 2017).

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam diri manusia, namun seringkali disiplin dilakukan dengan keterpaksaan, seperti bangun pagi bagi orang yang tidak terbiasa itu merupkan hal yang sangat berat dan ketika ingin merubahnya harus dengan keterpaksaan yang pada ahirnya akan menjadi kebiasaan dan menumbuhkan karakter disiplin. Pada dasarnya untuk menegakkan suatu disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, akan tetapi hal ini dapat dilakukan secara independen. Jika hal ini dilkukan, maka disiplin yang akan tercipta adalah kedisiplinan yang muncul atas kesadaran diri sendiri dan dilakukan pribadi akan lebih efektif dan baik dalam penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Karena, disiplin diri akan membentuk diri kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tetapi untuk

mengejar apa yang baik bagi diri kita, dan untuk mengejar keinginan sehat dan positif dalam kadar yang sesuai (Lickona: 2013).

Dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap individu tentunya tidak hanya peran orang tua atau lingkungan saja, namun peran lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh, lembaga pendidikan di indonesia ada dua jenis lembaga pendidikan agar tercapainya pembentukan karakter dan pengembangan potensi pada diri individu. Yaitu lembaga pendidikan formal dan non formal, pelajar atau peserta didik tidak hanya terdapat pada lembaga formal seperti sekolah, akan tetapi peserta didik juga dapat dari lembaga non formal seperti di pondok pesantren yang peserta didiknya lebih akrab disebut santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal diindonesia. Kebanyakan muridnya atau sering disebut santri tinggal di asrama yang disediakan sekolah atau pesantren. Menurut peneliti pondok pesntren merupakan tempat yang sangat cocok dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, karena pesantren merupakan tempat yang sengaja khusu dalam pembentukan karakter khususnya karakter disiplin, baik dari disiplin otoritarium, Permasif, Demokratis. Hal ter tersebut dilakuakan denga tujuan untuk memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi santri. Karena kepanaian di bidang pendidika saja belum cukup tanpa bekal karakter yang baik. Agar saat mahasiswa atau santriterjun ke masyarakat nanti tidak terjadi penyalahgunaan ilmu yang dipeljari.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal sebelumnya oleh Alfath (2020) menunjukkan bahwa proses pendidikan disiplin bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Al-Fatah Tamboro dengan cara : (1) pertama, pembiasaan melalui *muhasabah* dan *khuruj*.kedua mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasikan pengetahuan dan keilmun dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. Ketiga, melalui bayan dan taklim dalam melaksanakan kegiata khuruj, sehingga merasakan dan mencintai yang baik sepeti amalan sunah, shalat sunah, witir, baca qur'an dan lain-lain. Hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fath sangat baik, dalam hal

ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada santri dal hal ibadah dan belajar.

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh salimatul (2020) yang menunjukkan hasil dimana pembentukan karakter disiplin melalui berbagai macam metode dan ragkaian kegiatan sehingga enumbuhkan karakter seperti karakter disiplin, religius, tawadhu, dan nasionalis.proses pembentukan karakter santri di Pondok Sabilurrosyad Gesak Malang sebagai berikut: 1) karakter disiplin, dalam membentuk karakter disiplin pada santri, dalam pembentukan karakter disiplin pada santri, pondok pesantren sabilurrosyad gesak malang menerapkan dengan berbagai macam metode, yakni metode ceramah dan moivasi, latihan dan pembiasaan, penegakan peraturan pesantren dan reward and punishment.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrroruddin (2020) menunjukkan hasil bahwa peran Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dalam mengembangkan karakter disiplin santri dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan serta penerapan model reward and punishment.kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter ini yaitu santri sering keleleahan dalam mengikuti kegiatan sehingga santri tidak sedikit yang pernah menerima hukuman, serta karakter dan kebiasaan santri yang baru memasuki semester awal pondok pesantren masih sulit menyesuaikan diri di lingkungan pesantren.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan pada bulan juni 2020, terhadap mahasantri di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin yang terletak di Jln. Mayor Kusmanto RT.06 RW 1, No.198 Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, terdapat pendidikn disiplin yang sangat kuat sekali, karena pondok pesantren yang pada dasarnya dihuni para mahasiswa Universitas Muria Kudus dan Institute Agama Islm Kudus ini memiliki tingkat kedisplinan yang baik dalam pelaksanaan disiplin otoritirian, disiplin permisif, dan disiplin demokratif. Hasil wawancara yang dilakukan Mia Nurdianingsih yang rupakan salah satu santri di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin bahwasanya kyai sangat

menekankan karakter disiplin apalagi terhadap kegiatan mengaji santri, ketika kegiata mengaji yang di laksanakan pada jam yang telah ditentukan namun santri ada yang belum datang atau telat maka akan ada hukuman atau istilah di pondok pesanten *takziran*, namun dalam hal hukuman ini diperuntukkan hukuman yang menidik seperti *mentasrif* bacaan dalam kitab, mencari *bahar* dalam sebuah *nadzom*,atau membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dan itu menjadi semnagat tersendiri agar santri dalam menjalankan kegiatan tidak telat.

Menjadi santri di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin yang semuanya merupakan mahasiswa, di bebaskan dalam melakukan kegiatan di luar pondok pesantren, dalam artian dibebaskan adalah boleh mengikuti kegiatan apapun namun yang memiliki manfaat, banyak santri disini yang mengikuti organisasi, guru les di bimbingan belajar, guru prifat, berwirausaha, dan masih banyak lagi semuanya di perbolehkan asal ketika kegiatan di pondok semua santri harus sudah ada di pondok. Salah satu hal yang selalu di ingatkan kyai adalah silahkan santri mengembangkan potensi yang dimilik tapi ketika ada ngaji semua harus mengikuti dan meninggalkan kegiatan diluar akademik,berbeda ketika ada kegiatan akademik santri diperbolehkan untuk izin tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan kajian mengenaai pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan karakter disiplin pada santriwati Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin.?
2. Bagaimana implementasi karakter disiplin pada pendidikan salaf pada Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran salaf pada kegiatan santriwati Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bentuk penerapan karakter disiplin pada santriwati Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin.
2. Untuk menganalisis implementasi karakter disiplin pada pendidikan salaf di pondok pesantren salaf terpadu bahjatur roghibiin kudus.
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran salaf pada kegiatan santriwati Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran, referensi pembelajaran secara lebih lanjut tentang pendidikan salaf untuk diterapkan pada pendidikan formal,nonformal atau dalam kehidupan sehari-hari.setelah itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan di indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi santri

   Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pendidikan salaf di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus.
2. Bagi pengajar.

   Hasil penelitian di harapan dapat mengembangkan mutu pedidikan dan menjadikan referensi model pembelajaran bagi pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan pembelajaran terhadap santriwati.
3. Bagi pesantren.

   Hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

pengajar di pesantren,serta pesantren dapat mendukung pengajar untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

4. Bagi Peneliti.

   Peneliti mampu menemukan referensi metode yang sesuai dalam penerapan pendidikan salaf serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran yang sesuai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020, terhadap santriwati di Pondok Pesantren Salaf Terpadu *Bahjatur Roghibiin* desa Pedawang kecamatan Bae kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang meneliti tentang program kegiatan yang dimiliki oleh pondok pesantren salaf terpadu bahjatur roghubiin dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, pelaksanaan program serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter terhadap santriwati di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin.